

PELATIHAN TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BAYI UMUR 4-12 BULAN

Debi Novita Siregar¹, Dwi Elalia Br Hutajulu², Fatmawaty Saputri³,
Junita Maria M. Sinaga⁴, Devilina Halawa⁵

Program Studi Profesi Bidan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: debinovitasiregar@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh menggunakan otot-otot besar. Sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar dibutuhkan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan berbagai kegiatan lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua atau pengasuh tentang tahapan dan pentingnya perkembangan motorik kasar pada periode. Metode yang digunakan dalam kegiatan dengan pelatihan. Sangat penting untuk memahami dan mengkondisikan gerakan tubuh melalui otot-otot besar agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka. Oleh karena itu, karena dilakukan oleh otot yang lebih besar, tenaga biasanya diperlukan untuk meloncat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, dan berdiri dengan satu kaki. Pengembangan motorik kasar anak-anak juga memerlukan koordinasi kelompok otot yang berbeda.

Kata Kunci: perkembangan, motorik kasar, bayi

ABSTRACT

Gross motor is the ability to move the body using large muscles. Most or all of the gross motor limbs are needed so that children can sit, kick, run, go up and down stairs, and various other activities. This training aims to provide parents or caregivers with an understanding of the stages and importance of gross motor development in the period. The method used in the activity with training. It is very important to understand and condition body movements through large muscles in order to improve their gross motor skills. Therefore, since it is performed by larger muscles, power is usually required to jump, run, ride a tricycle, and stand on one leg. Children's gross motor development also requires the coordination of different muscle groups.

Keywords: development, gross motor skills, babies

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar pada bayi usia 4-12 bulan adalah fase penting dalam perkembangan fisik mereka yang melibatkan kemampuan menggunakan otot besar untuk melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh seperti kepala, lengan, dan kaki. Ini adalah periode di mana bayi mulai menguasai keterampilan yang penting untuk mobilitas dan kontrol fisik yang lebih besar.

Anak-anak di Amerika mulai berjalan pada 11,4–12,4 bulan, dan di Eropa pada 12,4–13,6 bulan. Di Indonesia, umur sampel yang diteliti adalah 14,02 bulan. Perbedaan ini disebabkan oleh bagaimana paradigma cara membesarkan anak, lingkungan, dan apa yang diketahui oleh para ibu dalam pertumbuhan seorang anak.

Anak yang sehat akan menunjukkan tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan anak seusianya dan sesuai parameter pertumbuhan

dan perkembangan anak. Perkembangan anak meliputi empat aspek yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa.

Salah satu gangguan perkembangan yang sering terjadi pada periode saat ini adalah gangguan perkembangan motorik. Pada gangguan perkembangan motorik ini biasanya dijumpai pada saat bayi berusia 5 bulan belum bisa berguling, usia 6 - 7 bulan bayi belum bisa mengontrol kepalanya sendiri, pada usia 10 - 12 bulan bayi belum bisa duduk dilantai selama 5 - 10 menit, dan pada usia 12 bulan bayi belum bisa merangkak serta berdiri dengan sendirinya. Data WHO tahun 2016 menyatakan bahwa sekitar 30% bayi mengalami keterlambatan perkembangan yang ringan.

UNICEF menyatakan bahwa angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih tinggi yaitu 27,5% (sekitar 3 juta anak) untuk perkembangan motorik (WHO, World Health Statistics 2016-Monitoring Health for the SDGs, sustainable, 2016). Sekitar 5–10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1– 3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan secara umum (Jurana, 2017). Pada tahun 2011 secara global terdapat sekitar 101 juta anak dibawah usia 5 tahun yang termasuk dibawah berat badan ideal dan 165 juta anak mengalami stunting.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 37,2 % anak

balita di Indonesia mengalami stunting. Hal tersebut artinya terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 yaitu (35,6 %) dan tahun 2007 (36,8 %).

Saat Lima tahun pertama kehidupan adalah periode yang sangat sensitif terhadap lingkungan dan era ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat putar lagi, jadi era balita disebut sebagai "masa keemasan" (golden period), "jendela kesempatan" (window of opportunity), dan "masa kritis" (critical period) (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Seperti yang dikatakan oleh sarjana bahwa "The child is the father of the man", setiap kelainan atau penyimpangan akan menurunkan mutu sumber daya manusia (Hardika, 2018).

Keunggulan seseorang akan meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tumbuh kembang otak pada usia dini akan menambah kemampuan anak sehingga mereka mampu menguraikan masalah dan mengingat hal-hal (Widyastuti & Widyani, 2008).

Denver Developmental Screening Test (DDST) memiliki empat parameter yang digunakan untuk memperkirakan perkembangan balita. Mereka adalah Personal Social (kepribadian/tingkah laku sosial), Fine Motor Adaptive (gerakan motorik halus), Language (bahasa), dan Gross Motor (perkembangan motorik kasar) (Hardika, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan pelatihan/edukasi. Sasaran utama dalam pelatihan ini adalah bayi umur 4-12 bulan Kelurahan Tanjung Gusta.

Adapun kegiatan pada acara pelatihan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang perkembangan motoric kasar pada bayi di Kelurahan Tanjung Gusta.

Tahap pelaksanan kegiatan pelatihan masyarakat dilakukan dengan pelatihan kegiatan tentang pentingnya cara membesarkan anak, lingkungan, dan apa yang diketahui oleh para ibu dalam pertumbuhan dari anak-anaknya. Kegiatan ini juga memberikan pendidikan tentang perkembangan motorik kasar pada bayi, pemberian reward bagi para ibu, doorprize usai kegiatan penyuluhan, dan pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pelatihan masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan motoric kasar pada bayi dengan memberikan 5 pertanyaan kepada peserta dan peserta menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua harus tetap melakukan stimulasi, seperti senam bayi sesuai umur, dan mengawasi

perkembangan anak mereka secara mandiri. Aspek perkembangan yang lainnya dipengaruhi oleh perkembangan motorik. Dengan cara yang sama seperti perkembangan psikologis, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Pengembangan motorik anak sangat penting untuk menjaga kesehatan jantung anak dan mencegah penyakit menyerang mereka.

Aspek kognitif anak dipengaruhi oleh perkembangan motorik mereka, seperti membangun rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu melalui kegiatan motorik, seperti mengajarkan kupu-kupu terbang.

Penting untuk kita ingat bahwa setiap anak merupakan individu yang unik, dengan pertumbuhan dan perkembangan tiap anak berbeda satu dengan lainnya. Oleh karena itu, satu anak tidak dapat dibandingkan dengan anak lain.

Perkembangan yang terjadi pada satu anak hanya dapat dibandingkan keadaannya saat ini dengan perkembangan sebelumnya. Kegiatan motorik yang meningkatkan aspek sosial emosional anak akan mendatangkan rasa percaya diri pada anak dan membuatnya lebih mudah bergaul dengan teman-temannya. Perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya telah dipenuhi dengan berdasarkan hasil perolehan di lapangan pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak usia dini (Rahmawati et al., 2016).

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, yang dapat diprediksi melalui

pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan juga berkaitan dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial, dan emosional.

Menurut Gunarsa (2008), ada beberapa prinsip yang membentuk perkembangan. Mereka adalah sebagai berikut: (1) perkembangan terjadi secara progresif, teratur, koheren, dan berkesinambungan, yang berarti bahwa satu tahap perkembangan berhubungan dengan tahap perkembangan berikutnya; dan (2) perkembangan dimulai dari yang umum ke yang unik. Sebagai contoh, reaksi tersenyum yang ditunjukkan oleh seorang bayi ketika mereka melihat wajah akan berubah seiring dengan bertambahnya usia, sehingga mereka dapat membedakan wajah-wajah seseorang. (3) Perkembangan merupakan kesatuan, artinya aspek fisik motorik, bahasa, sosial, dan emosi harus berkembang secara seimbang. (4) Perkembangan berlangsung secara berantai, meskipun ada pembatas yang jelas, tetapi perkembangan anak saat ini dipengaruhi oleh perkembangan anak sebelumnya, contoh kemampuan berbicara pada anak dikuasai setelah anak belajar mengoceh, (5) setiap perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas, (6) perkembangan memiliki pola yang pasti sehingga dapat diprediksi, (7) perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan belajar serta faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (lingkungan, pengasuhan dan pengalaman) dan (8) adanya perbedaan individual (uniqueness) yang mengandung arti bahwa setiap individu

memiliki pencapaian perkembangan yang bisa sama meskipun berasal dan dibesarkan oleh orang tua yang sama.

Menggunakan DDTK (Deteksi Dini Tumbuh Kembang) atau KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) untuk mendeteksi penyimpangan perkembangan anak sebagai tahap awal. Setelah ini, kader POSYANDU atau guru PAUD yang terlatih dapat ditambahkan oleh guru PAUD yang terlatih. Jika perkembangan tidak sesuai dengan usianya, maka segera konsultasi dengan PUSKESMAS atau dokter anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tumbuh kembang otak pada usia dini akan membantu anak-anak menguraikan masalah dan mengingat. Anak-anak dari usia satu hingga satu tahun mulai mengingat dan mempelajari nama, wajah, istilah, cahaya, dan warna. Dengan pertumbuhan tangan dan kaki anak, kemampuan mereka untuk memegang dan bergerak akan meningkat. Orang tua harus terus mendorong anak mereka, seperti senam bayi sesuai umur, dan memantau perkembangan mereka sendiri. Perkembangan motorik memengaruhi aspek perkembangan yang lainnya, seperti perkembangan psikologis, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak. Pengembangan motorik anak sangat penting untuk menjaga jantung dan mencegah penyakit menyerang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. (2010). *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Farida, A. (2016). *Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini*.
- Hardika, M. D. (2018). *Praktek stimulasi motorik kasar ditinjau dari pengetahuan ibu mengenai tahap perkembangan bayi 0-12 Bulan*.
- Rahmawati, A., Ayuningtyas, & Yuniyanti, B. (2016). *Pengaruh Senam bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi umur 4-6 bulan*. <https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=2038&bid=12740>
- Kementerian Kesehatan RI. (2006). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. <https://dp2m.umm.ac.id/files/file/buku-pedoman-umum-pengelolaan-posyandu-1.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Panduan Hak Kekayaan Intelektual*. https://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MmJjNTc3Mjk4ZGI2MzNINmJiYWE2MjM1YWUwN2YxZTU0YjFiNGVINg==.pdf
- Widyastuti, D., & Widyani, R. (2008). *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.